

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sistem pemanfaatan lahan yang optimal dalam menghasilkan produk dan menjadi suatu sistem yang menguntungkan adalah sistem agroforestri. Agroforestri menurut Hairiah dkk (2003) adalah sistem penggunaan lahan terpadu, yang memiliki aspek sosial dan ekologi, dilaksanakan melalui pengkombinasian pepohonan dengan tanaman pertanian dan atau ternak (hewan), baik secara bersama-sama maupun bergiliran, sehingga dari satu unit lahan tercapai hasil total nabati atau hewani yang optimal dalam arti berkesinambungan (Nair, 1987).

Pada dasarnya agroforestri terdiri dari tiga komponen pokok yaitu pohon (tanaman berkayu), tanaman non pohon (pertanian dan perkebunan) dan peternakan. Penggabungan tiga komponen yang termasuk dalam agroforestri adalah agrisilvikultur yang berupa kombinasi antara komponen atau kegiatan kehutanan (pepohonan, perdu, palem, bambu, dan lain-lain) dengan komponen pertanian, silvopastura yaitu kombinasi antara komponen atau kegiatan kehutanan dengan peternakan, dan agrosilvopastura yaitu kombinasi antara komponen atau kegiatan pertanian dengan kehutanan dan peternakan/hewan (Hairiah dkk, 2003).

Dilihat dari komponen penyusunnya agroforestri merupakan suatu sistem pemanfaatan lahan yang banyak dilakukan oleh para petani karena memberikan manfaat yang sangat menguntungkan bagi petani. Petani merasakan manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka karena terdiri dari tanaman semusim dan tahunan yang hasilnya lebih produktif sehingga terjadi peningkatan pendapatan. Selain untuk pendapatan agroforestri juga menghasilkan kayu bakar serta kayu bangunan tanpa harus mengambil di kawasan hutan.

Masyarakat Desa Pesawaran Indah, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran telah mempraktekan sistem agroforestri dengan pola kebun campuran sejak tahun 1980 dengan luasan perkebunan rakyat Desa Pesawaran Indah sebesar 868 ha (Kecamatan Padang Cermin dalam Angka, 2010), status lahan yang telah bersertifikat dengan kata lain milik sendiri dan tidak mengelola didalam kawasan hutan walaupun Desa Pesawaran Indah berbatasan langsung dengan hutan lindung register 19 Gunung Betung. Dari kebun campuran tersebut petani di Desa Pesawaran Indah mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Tanaman yang mendominasi dalam luasan kebun campuran ini antara lain kakao, kopi, pisang, kelapa, durian, dan pala. Campuran tanaman tersebut membentuk susunan komposisi tanaman yang berbeda-beda pada suatu luasan lahan sehingga memberikan pendapatan yang berbeda-beda pula dari masing-masing komposisi tanaman. Berdasarkan penelitian Febryano, dkk (2009) bahwa pola tanam kakao+petai dan kakao+durian ternyata lebih baik

dibandingkan pola tanam kakao+pisang berdasarkan struktur pendapatan petani di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, kabupaten Pesawaran.

Para petani umumnya lebih memusatkan pada pendapatan atau faktor ekonominya dikarenakan pendapatan merupakan penentu bagi kelangsungan hidup petani. Proporsi kontribusi *income* dari sistem agroforestri terhadap *total income* masyarakat sangat bervariasi dari tempat yang satu ke tempat yang lain (Simatupang, 2011) termasuk di Desa Pesawaran Indah yang mempraktekan sistem agroforestri dengan komposisi tanaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai kontribusi dari komposisi tanaman agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga petani agroforestri di Desa Pesawaran Indah, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran agar petani bisa mengelola lahan agroforestri lebih baik dengan mengetahui komposisi tanaman yang tepat untuk di budidayakan dan untuk meningkatkan pendapatan petani.

B. Perumusan Masalah

Agroforestri memberikan hasil yang melimpah bagi petani karena tidak terdiri dari satu jenis tanaman saja melainkan berbagai jenis tanaman musiman maupun tanaman tahunan. Namun, petani masih belum mengetahui sejauh mana kontribusi dari produk agroforestri yang telah dipraktekan dilahan miliknya dengan komposisi yang beragam. Oleh karena itu, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Komposisi tanaman apa saja yang menjadi penyusun agroforestri?

2. Berapa besar pendapatan rumah tangga petani dari pengelolaan sistem agroforestri?
3. Berapa besar kontribusi dari komposisi tanaman agroforestri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi komposisi tanaman agroforestri berdasarkan INP dan pengaruhnya terhadap pendapatan.
2. Menganalisis kontribusi agroforestri terhadap pendapatan total rumah tangga petani di Desa Pesawaran Indah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Memberikan informasi bagi masyarakat mengenai komposisi tanaman agroforestri, pendapatan petani dan besarnya kontribusi produk agroforestri agar petani mengetahui berapa besar manfaat yang diterima sehingga dapat membangun kesadaran petani untuk mengelola agroforestri dengan lebih baik.
2. Memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah selaku pembuat kebijakan dalam pengembangan agroforestri agar dapat memberikan manfaat sosial, ekonomi dan ekologi yang berkelanjutan bagi petani.
3. Sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai komposisi dan pendapatan agroforestri.

E. Kerangka Penelitian

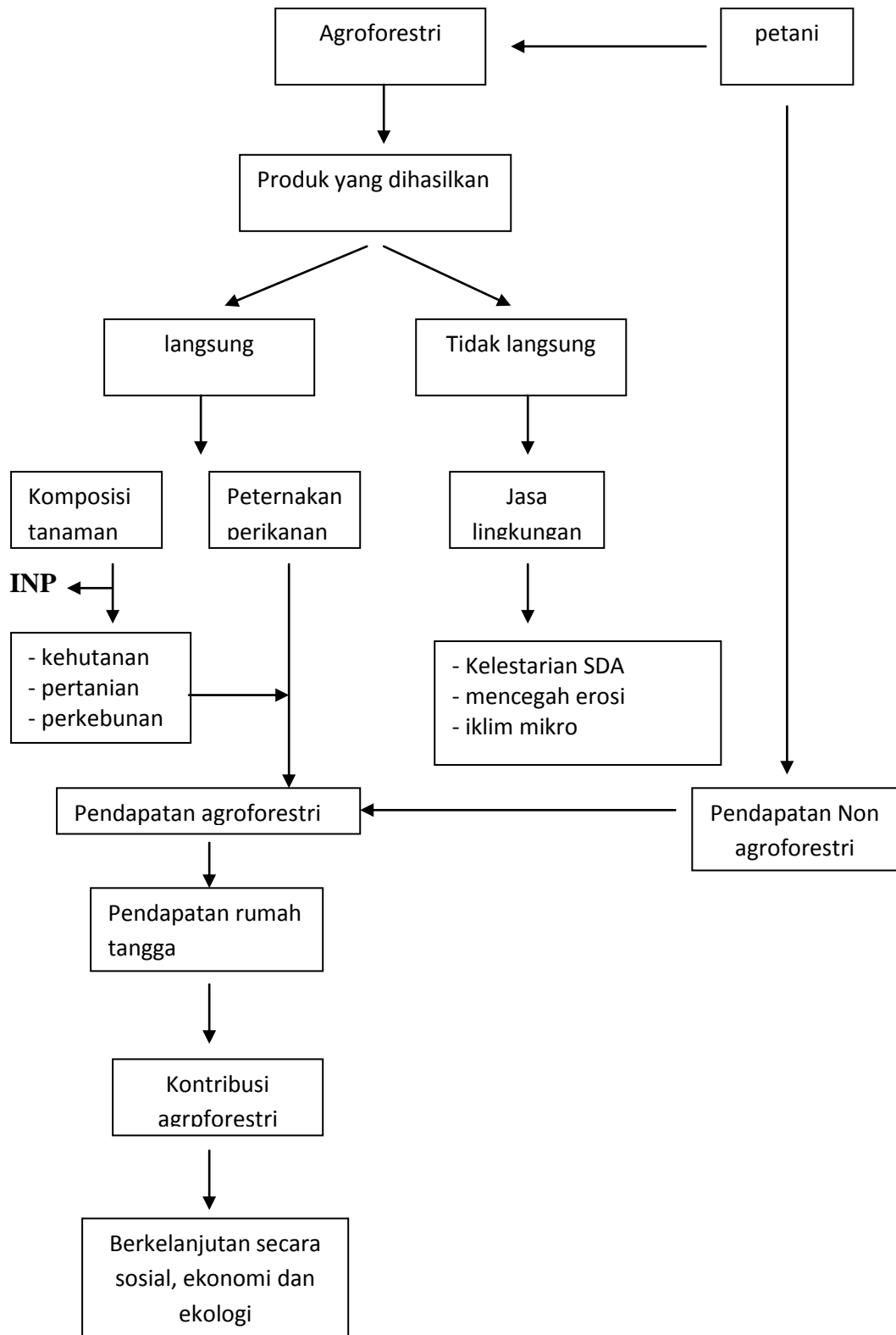
Agroforestri merupakan sistem pemanfaatan lahan dengan mengkombinasikan tanaman berkayu atau tahunan dengan tanaman pertanian atau semusim dan biasanya juga dikombinasikan dengan hewan atau ternak. Sistem ini cocok dipraktikkan oleh petani-petani sekitar hutan yang lebih memperhatikan kelestarian hasil produksi dan agar fungsi ekologisnya terjaga.

Produk yang dihasilkan sistem agroforestri ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni (a) yang langsung menambah penghasilan petani, misalnya makanan, pakan ternak, bahan bakar, serat, aneka produk industri, dan (b) yang tidak langsung memberikan jasa lingkungan bagi masyarakat luas, misalnya kelestarian sumber daya alam (SDA), mengurangi laju aliran permukaan, dan erosi, konservasi tanah dan air, memelihara kesuburan tanah, pemeliharaan iklim mikro, dsb. Peningkatan produktivitas sistem agroforestri diharapkan bisa berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat petani (Acehpedia, 2011).

Produk langsung dari agroforestri tercermin dari komposisi tanaman agroforestri itu sendiri yang berupa pengkombinasian tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian dan perkebunan, dimana tanaman kehutanan yang terdiri dari pohon baik kayu-kayuan maupun tanaman *Multi Purpose Trees Species* (MPTS), serta pertanian dan perkebunan seperti cabai, kacang, kakao, kopi menjadi salah satu keuntungan dari sistem ini dikarenakan pada saat pemanenan secara bergantian tidak serentak dalam satu waktu. Untuk mengetahui komposisi tanaman pada suatu lahan dapat menggunakan metode

indeks nilai penting (INP) dengan mengidentifikasi secara langsung mengenai jenis tanaman yang ada di kebun campuran milik petani menggunakan petak contoh yang terbagi atas fisiografi bawah, tengah, dan atas sehingga diketahui jenis tanaman apa yang lebih dominan dari tanaman lainnya. Selain itu, peternakan juga menjadi salah satu produk langsung agroforestri seperti sapi, kerbau dan kambing. Petani dalam mengelola lahan cenderung untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk konsumsi sendiri.

Komposisi tanaman agroforestri tersebut menghasilkan produk-produk yang dapat dijual petani sehingga memberikan penerimaan terhadap petani untuk meningkatkan pendapatannya. Dari komposisi tanaman agroforestri kontribusi yang diberikan berbeda-beda sehingga perlu diketahui kontribusi dari masing-masing produk agroforestri dengan mengetahui pendapatan atas biaya tunai yang diterima petani dari lahan agroforestri dan non agroforestri agar petani bisa meningkatkan pendapatan dan lebih baik lagi dalam mengelola agroforestri yang berkelanjutan dalam aspek sosial, ekonomi maupun ekologi. Secara skematis kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian